

PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Yuneva¹ dan Esva Wulan Suri²
Universitas Prof Dr. Hazairin Bengkulu
mamyuneva@gmail.com dan evsawulansuri@gmail.com

Abstrak

Kebijakan modifikasi sistem pembelajaran yang aman, efisien dan efektif diperlukan untuk mengedepankan mutu pendidikan demi mencegah Learning loss paska pandemic. Hal ini dilakukan agar mencegah serangan psikologis, degradasi intelektual dan karakter peserta didik. Beberapa permasalahan yang muncul seperti kemampuan penguasaan teknologi tenaga pendidik dan peserta didik, literasi dan digital skills, kesenjangan ekonomi peserta didik, Efektifitas pembelajaran daring, hambatan komunikasi media digital, Culture Shock, dan Kebijakan pemerintah yang terus dinamis dan berubah. Tujuan umum dalam penelitian ini menemukan modifikasi sistem pembelajaran terbaik melalui analisa mendalam kualitatif agar menjadi sebuah dasar kebijakan dalam menyusun strategi dan inovasi secara akademis baik teknis dan non teknis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dapat disimpulkan dalam mencegah learning loss perlu sebuah formulasi hasil dari evaluasi berupa Modifikasi Sistem Pembelajaran, Pemetaan berdasarkan zona wilayah, Pelatihan Bimtek Melek Literasi Digital kepada Pendidik dan Peserta Didik, Support insitutsu, Penerapan Metode pembelajaran idel, aturan yang tegas, jelas dan ketat serta Modifikasi dan improvisasi gaya pembelajaran

Abstract

A safe, efficient and effective learning system modification policy is needed to prioritize the quality of education in order to prevent learning loss after the pandemic. This is done in order to prevent psychological attacks, intellectual degradation and character of students. Some of the problems that arise include the ability to master technology for educators and students, literacy and digital skills, the economic gap of students, the effectiveness of online learning, barriers to digital media communication, Culture Shock, and government policies that continue to be dynamic and changing. The general objective in this study is to find the best modification of the learning system through in-depth qualitative analysis so that it becomes a policy basis in formulating strategies and academic innovations, both technical and non-technical. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. It can be concluded that in preventing learning loss it is necessary to formulate the results of the evaluation in the form of Modification of Learning Systems, Mapping based on regional zones, Training of Digital Literacy Literacy Bimtek to Educators and Students, Institutional Support, Application of ideal learning methods, strict, clear and strict rules and Modifications and improvisation of learning styles.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini turut mengguncang sistem pendidikan di setiap negara tak terkecuali Indonesia. Tantangan signifikan yang ditimbulkan dari situasi *new normal* bagi komunitas pendidikan tinggi mengharuskan mematuhi standar operasional prosedur protokol kesehatan guna pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan perkuliahan. Pandemi Covid-19 baru-baru ini menurut WHO telah menambah tekanan dan beban kerja yang dialami oleh fakultas dan staf universitas yang sudah berjuang untuk menyeimbangkan kewajiban pengajaran, penelitian, dan pengabdian, belum lagi keseimbangan kehidupan kerja (Houston, Meyer dan Paewai 2006; Houlden dan Veletsianos 2020).

Metode tatap muka yang sebelumnya merupakan kegiatan belajar mengajar yang dianggap paling efektif dan ideal telah bergeser menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Siap tidak siap, baik pendidik dan peserta didik harus mampu menerapkan konsep kegiatan pembelajaran dengan karakteristik digital. Hal ini menjadi strategi kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan guna

menekan angka penyebaran virus Covid 19. Dalam penelitian (Lucia,2020) dikatakan pemerintah menetapkan berbagai regulasi kebijakan sinergis antara pusat dan daerah untuk menjamin terpenuhinya hak pendidikan melalui Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri yakni Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri.

Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran berbasis digital, pendidik dapat menggunakan berbagai *platform*, alat dan mengatur alur kerja yang mencakup dasar-dasar pedagogis dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip yang diperlukan untuk merancang, dan memfasilitasi, dan pengalaman belajar online. Dari observasi awal peneliti, peserta didik masih berjuang keras dalam menyesuaikan diri terhadap sistem pembelajaran baru di era new normal. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian terbaru (ex.Ocak 2011; Ching et al. 2018), penurunan kualitas pembelajaran mahasiswa yang diakibatkan atmosfer baru pembelajaran jarak jauh turut memberi pengaruh secara psikologis. Belum lagi permasalahan kesenjangan ekonomi dan wilayah tidak merata dimana mahasiswa melakukan kegiatan belajar. Sementara pemerintah belum menyediakan anggaran khusus untuk pembelian kuota internet bagi peserta didik yang orang tuanya tidak mampu. Sedangkan bagi para pengajar, mereka dituntut mahir dalam pengelolaan pembelajaran digital, termasuk penguasaan teknologi dan komunikasi efektif terhadap mahasiswa di tengah kompleksitas situasi pembelajaran dan kekurangan perencanaan dan pengorganisasian. Hal ini bisa disebabkan oleh apa yang disebutkan dalam penelitian Bates dan Poole, bahwa pembelajaran dan pengajaran online melibatkan beragam alat, sumber daya, pendekatan pedagogis, peran, pengaturan organisasi dan bentuk interaksi, pemantauan dan dukungan dengan banyak kemungkinan kombinasi substitusi dan integrasi (Bates dan Poole, 2003; Bullen dan Janes 2007; Bach , Haynes dan Smith 2007). Dapat dikatakan, permasalahan paling umum yang menjadi kendala kedua belah pihak baik pendidik dan terdidik adalah pemerataan jaringan internet, dana kuota, penguasaan teknologi, psikologis, *shock culture* dan sebagainya.

Pemerintah hingga saat ini terus memikirkan solusi dari setiap masalah dengan mencari metode pembelajaran yang tepat agar bangsa tidak berada di area degradasi karena dapat mengakibatkan *learning loss*. Sementara kualitas pendidikan tidak boleh menurun karena dapat merugikan generasi bangsa dan negara ke depannya. SDM unggul muncul dari mutu pendidikan yang berkualitas menjadi peran vital dalam nasib bangsa ke depan. Presiden Joko Widodo bahkan pernah menyatakan bahwa sumber daya manusia (SDM) unggul sebagai kunci kemajuan bangsa yaitu melalui pendidikan. Kekhawatiran terjadinya *learning loss* ini pula yang kemudian mendorong Pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri mewajibkan sekolah segera mempersiapkan dan melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas tahun

ajaran 2021/2022 pada bulan Juli mendatang (kompas.com). Oleh karena itu dibutuhkan Inovasi Tata Kelola Pembelajaran masa pandemi yang paling efektif agar dapat mengurangi efek learning loss melalui kebijakan untuk memodifikasi sistem pembelajaran yang efisien dan efektif. Tidak hanya metode pembelajaran yang harus dilakukan inovasi namun juga butuh penyegaran kurikulum yang sesuai dan relevan dengan situasi kenormalan baru (new normal). Sejalan dengan apa yang menjadi keinginan Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim, menyederhanakan kurikulum sejak saat ini, kurikulum yang membahagiakan siswa, guru dan pegiat pendidikan. Namun, untuk menyederhanakan kurikulum termasuk waktu pembelajaran akan berdampak cukup serius untuk mata kuliah berbasis matematika.

Dilihat sejauh ini metode pembelajaran daring tidak hanya memberi dampak psikologis karena adaptasi baru, namun efisiensinya masih belum maksimal. Beberapa aplikasi yang digunakan seperti podcast, zoom, *WhatsApp group*, *youtube*, web SPADA (Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan), presentasi ppt dalam audio visual software seperti *Camtasia Studio 8*, hingga program web *Pixton* atau komik digital tetap memiliki kelemahan yang tidak dapat mengakomodir maksimal kebutuhan belajar mahasiswa. Memiliki ketergantungan pada teknologi artinya sistem pembelajaran juga tergantung pada sisi kelemahan teknologi. Kualitas intelektual dan pembinaan moral yang dilakukan dosen selama ini secara lebih akrab pada tatap muka akan semakin pudar. Belum lagi mata kuliah praktikum dan seni atau seperti mata kuliah yang melakukan tugas riset ke lapangan. Oleh karena itu kondisi pembelajaran jarak jauh dengan segala kendala kendala yang berpotensi membuat degradasi calon SDM bangsa yang unggul, maka harus ada sebuah modifikasi metode dan sistem pembelajaran yang efektif dan aman selalui upaya strategi dan inovasi secara akademis secara teknis dan non teknis. Dibutuhkan sebuah transformasi desain besar untuk mengubah sistem pendidikan secara fundamental. pemetaan metode pembelajaran berdasarkan mata kuliah, zona, wilayah pemerataan jaringan internet, kondisi ekonomi dan kesehatan. Penelitian ini memiliki harapan dapat ditemukannya modifikasi sistem pembelajaran terbaik agar terjanya psikis terjaga pendidik dan terdidk, mutu pendidikan dan kelulusan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017:50) adalah “Metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dapat dapat berupa induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.” Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengetahui kebijakan modifikasi sistem

pembelajaran yang terbaik, efisien dan efektif di masa pandemi sebagai usaha untuk mencegah *learning loss* pada mahasiswa

Fokus dan Lokus Penelitian

Fokus penelitian atau pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada bagaimana kebijakan modifikasi sistem pembelajaran untuk mengurangi *learning loss* di era *new normal*. Sedangkan Lokus penelitian berada di kota Bengkulu

Populasi dan sampel

Peneliti memilih sampel dari populasi sesuai pertimbangan atas kebutuhan data yang diperlukan. Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan dengan nara sumber, partisipan, informan, teman, guru atau konsultan dalam penelitian. Sampel berperan aktif dalam berinteraksi dengan peneliti. Jumlah sampel adalah 15 orang dengan rincian 10 orang mahasiswa, 3 orang tenaga pengajar, 1 orang staff dan 1 orang pengamat pendidikan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri, artinya penelitilah yang mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data, memaknai data dan mengumpulkan hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan data

Data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah adalah data yang dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data primer berupa teknik observasi, wawancara tak berstruktur, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan data sekunder berupa literasi yang dikumpulkan melalui buku, jurnal, web, blog, serta dokumen pendukung lainnya dari lembaga penyelenggara pemilu.

Analisis data

Analisis Data menggunakan teori Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

PEMBAHASAN

Kebijakan Remodelling Sistem Pembelajaran Sistem Pembelajaran di masa Paska Pandemic.

Remodelling sistem pembelajaran di masa new normal mulai dirancang dengan mengedepankan aplikasi digital untuk mengurangi *Learning Loss*. *Learning loss* dikhawatirkan akan membuat degradasi kualitas pendidikan karena segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi tidak lepas dari kendala dan permasalahan-permasalahan selain secara teknis maupun secara psikologis. Dengan demikian, *learning loss* sangat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemic COVID-19 ini (Cook-wallace, 2018).

Namun system pembelajaran yang semula di lakukan dengan tatap muka dan mulai beralih adaptasi ke online menimbulkan bermacam macam kendala. Berdasarkan Rujukan terhadap teori, temuan observasi, petikan wawancara, dan hasil penelitian terdahulu, peneliti menjabarkan dalam tabel berikut di bawah ini :

Tabel 1 : Pemetaan permasalahan system pembelajaran daring

NO.	PERMASALAHAN	KETERANGAN
1.	Kemampuan penguasaan teknologi tenaga pendidik dan peserta didik.	Kemampuan mengoperasikan berbagai jenis flatform digital.
2.	Status social/kesenjangan ekonomi peserta didik.	Ketidakmerataan fasilitas pendukung pembelajaran seperti wifi dan ketersediaan kuota.
3.	Efektifitas pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> - Jaringan internet yang tidak merata/tidak stabil. - Terjadi <i>noise</i> atau hambatan komunikasi media digital, jaringan tidak stabil dan merata, pesan yang disampaikan kurang efektif (decoding barrier), kemampuan indera dalam menerima pesan (physical barrier).
4.	<i>Culture Shock</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan sikap dan psikologis Pendidik terutama peserta didik (Jenuh, merindukan tatap muka full, melakukan aktifitas lain selama daring, perasaan tidak mampu menguasai teknologi) - Sikap untuk lebih mengandalkan penelurusan internet/ plagiasi
5.	Kebijakan pemerintah yang terus dinamis dan berubah.	Pemerintah melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi. Full tatap muka, <i>blended learning</i> dan full online membuat pendidik dan peserta didik harus cepar beradaptasi.

Kemampuan Penguasaan Teknologi Tenaga Pendidik dan Peserta didik.

Situasi paska pandemi yang masih mengandalkan kegiatan belajar dari rumah menuntut kemampuan penguasaan teknologi tenaga pendidik dan peserta didik dalam mengoperasikan berbagai jenis *flatform* digital. Beberapa media pembelajaran digital yang telah digunakan adalah seperti zoom, WhatsApp group, Youtube, web SPADA (Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan) atau *e-learning*, presentasi ppt dalam audio visual software seperti Camtasia Studio 8, google meet

hingga podcast seperti jenis Anchor. Beberapa tenaga pengajar masih beradaptasi dan menaklukkan teknologi pembelajaran daring dan diantaranya berusaha untuk meningkatkan literasi digital dengan mengikuti pelatihan seperti workshop dan seminar. Seperti apa yang disampaikan salah satu pengajar pada wawancara berikut ini mengenai pentingnya pelatihan berkelanjutan pendidik,

“Pihak universitas harus mendukung pengembangan skill para pendidik seperti bimtek selain dari kemauan individu dosen itu sendiri, sehingga memudahkan pengajar menyusun secara teknis materi secara digital,”

Diharapkan peningkatan penguasaan system pembelajaran berbasis digital akan turut pula mengasah kreatifitas pendidik dalam mengajarkan gaya pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Hal ini agar menciptakan kenyamanan dan antusias belajar mahasiswa. **Status social/kesenjangan ekonomi peserta didik.**

Faktor status ekonomi merupakan factor yang berpengaruh terhadap efektifitas system pembelajaran online seperti wifi dan ketersediaan kuota. Walaupun ada subsidi bantuan kuota dari pemerintah akan tetapi masih keluhan peserta didik perihal kuota atau ketersediaan wifi di tempat tinggal masing masing peserta didik. Permasalahan lain adalah masih ada peserta didik yang memiliki gadget seperti handphone dan laptop yang tidak compatible dengan aplikasi yang digunakan Contohnya salah satu mahasiswa yang tidak dapat share PPT di zoom karena tidak punya laptop atau smart phone yang tidak begitu canggih.. Penguunaan smart phone dengan layar kecil juga memberi kesulitan tersendiri dalam menerima pembelajaran yang efektif.

Efektiftas pembelajaran daring

Jaringan internet yang tidak merata/tidak stabil sudah menjadi hal lumrah yang kerap dikeluhkan baik pendidik dan peserta didik. Hal ini terjadi akibat *noise* atau gangguan yang memutus pesan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Situasi lingkungan pada saat pembelajaran daring juga tidak selamanya mendukung. Seperti pengalaman penulis sendiri yang mendapati mahasiswa melakukan zoom bertepatan dengan acara khitananan di sekitar lokasi perumahan yang mengundang kebisingan sehingga tidak mendengar dengan jernih (physical barrier) suara pendidik dalam memberi perkuliahan online. Hambatan lainnya adalah kondisi sinyal yang tidak stabil, pesan yang disampaikan kurang efektif, (decoding barrier), sehingga materi belajar tidak sepenuhnya mampu diserap. Pembelajaran daring menuntut pendidik mengolah lagi materi soal ujian dan tugas, untuk menghindari plagiasi maka soal tugas dan ujian disusun dengan banyak melakukan penalaran dan pandangan pribadi atau argumentasi mahasiswa.

Permasalahan lainnya adalah meningkatkan kasus plagiarisme. Dilansir dari laman Liputan6.com, Yovita sebagai Senior Customer Growth Manager Turnitin menyatakan ada tiga

cara menangkalkan perilaku plagiarisme untuk dapat mempertahankan integritas akademik. Pertama, yakni Mendorong pendidik untuk membangun komunitas kelas yang berkomitmen untuk integritas akademik. Kedua, mengintegrasikan integritas akademik ke dalam serat kurikulum dan penilaian siswa untuk menilai pemahaman konseptual siswa mereka tentang prinsip-prinsip yang diajarkan seperti penilaian buku terbuka, pra-persetujuan topik makalah tesis, kuis, dan lain lain ; ketiga pemanfaatan alat teknologi untuk mendukung upaya lembaga memerangi plagiarisme termasuk perangkat lunak untuk deteksi plagiarisme dan penilaian dan umpan balik digital. Maka peserta didik harus menyadari bahwa alat ini sedang digunakan. Aplikasi konferensi video juga dapat berfungsi sebagai pengawas virtual selama ujian.

Cluture Shock

Perubahan sikap dan psikologis peserta didik dalam menggunakan media daring. (dosen mengeluhkan kondisi mahasiswa selama zoom) makan, minum, merokok, mematikan layar dan perilaku lainnya yang tidak seperti saat peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar tatap muka di kelas. Selain itu timbul perasaan jenuh dengan menatap layar handphone atau laptop, konsentrasi mendengarkan audio, membaca PPT yang tersaji.

Kebijakan pemerintah yang terus dinamis dan berubah.

Pemerintah melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi. Full tatap muka, *blended learning* dan full online membuat pendidik dan peserta didik harus cepat beradaptasi.

Kebijakan Modifikasi Sistem Pembelajaran Paska Pandemi

Berdasarkan uraian permasalahan pembelajaran daring maka akan dibuat sebuah ide kebijakan untuk memodifikasi atau remodeling system pembelajaran yang lebih efektif antara lain ditampilkan pada table berikut ini :

Tabel 2. Remodelling Sistem Pembelajaran

NO.	Modifikasi Sistem Pembelajaran	Keterangan
1.	Pemetaan berdasarkan zona wilayah.	Wilayah atau zona kuning dan hijau dapat dilakukan luring dan <i>blended learning</i> , zona merah daring.
2.	Pelatihan Bimtek Melek Literasi Digital kepada Pendidik dan Peserta Didik.	Support insitutis dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten
3.	Metode pembelajaran <i>Flipped classroom</i>	Dapat menghemat kuota peserta didik.
4.	Menegakkan aturan ketat dalam Kegiatan Belajar Mengajar online	Melatih pola Perilaku, etika dan sikap peserta didik.
5.	Pendidik menguasai cek plagiasi seperti turnitin	Melatih peserta didik untuk tidak melakukan plagiat dan mengasah kemampuan pribadi.
6.	Modifikasi dan improvisasi gaya pembelajaran	Menampilkan atau menyajikan materi pembelajaran yang tidak membosankan.
7.	Ujian dilakukan secara tatap muka atau berbasis web yang disertai oleh camera pengawas virtual	Mencegah tindak kecurangan peserta didik.

1. Penerapan system pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memetakan zona potensi seperti pelaksanaan pembelajaran tatap muka langsung secara terbatas atau dapat dengan *system blended learning* yang berada di wilayah Zona Hijau dan Kuning sedangkan untuk wilayah zona merah dan orange pembelajaran dilakukan secara daring/online.
2. Pelatihan bimtek melek literasi digital dan penguasaan teknologi media pembelajaran online baik kepada pendidik maupun peserta didik yang diselenggarakan oleh institusi masing masing secara konsisten dan keberlanjutan.
3. Untuk menghemat kuota mahasiswa dapat diberlakukan metode pembelajaran salah satunya yaitu *Flipped classroom* adalah Salah satu model blended learning adalah flipped classroom (pembelajaran terbalik) dimana peserta didik iperkenalkan dengan konsep yang sudah direkam sebelumnya (melalui internet, video, atau penulis rekaman audio-visual) di luar ruang instruksional tradisional (di rumah, di perpustakaan, atau di mana pun bahan ajar dapat diakses) (Bergmann & Sams,2012). Misal mahasiswa mempelajari dahulu materi yang diakses melalui SPADA ata e-learning kemudian saat kelas zoom dibuka akan dibahas kembali materi oleh pendidik dan perserta didik.
4. Menerapkan aturan ketat dan tegas pembelajaran daring seperti menyalakan camera, mencari lokasi belajar online yang aman dan tidak bising, menjaga perilaku dan etika selama perkuliahan daring dilakukan.
5. Pendidik wajib menguasai aplikasi cek plagiasi agar peserta didik dilatih untuk mengedepankan originalitas dan kemampuan mengemukakan pendapat, argument, pandangan, penalaran masing-masing.
6. Memodifikasi gaya pembelajaran dengan mengkonsep dan menampilkan sajian materi yang menarik minat peserta didik seperti animasi bergerak, audio yang memberi kesan semangat dan tidak membosankan atau monoton.
7. Ujian dapat dilakukan tidak hanya dengan *e-learning* namun dapat dilengkapi oleh camera virtual pengawas berbasis digital.

PENUTUP

Pemerintah dan institusi harus merumuskan sebiah kebijakan yang efektif mengenai metode pembelajaran yang tepat guna mencegah *learning loss*. Perlu dilakukan sebuah kebijakan modifikasi sistem pembelajaran yang aman, efesien dan efektif agar tidak mengalami serangan psikologis, degradasi intelektual dan karakter serta kualitas mutu pendidikan yang diartikan sebagai *learning loss*. Bbeberapa permasalahan yang dijumpai adalah Kemampuan penguasaan teknologi tenaga pendidik dan peserta didik. Kemampuan mengoperasikan berbagai jenis flatform digital,

Status social/kesenjangan ekonomi peserta didik, Efektifitas pembelajaran daring, hambatan komunikasi media digital, Culture Shock, Kebijakan pemerintah yang terus dinamis dan berubah.

Untuk mencegah *learning loss* perlu sebuah formulasi hasil dari evaluasi berupa Modifikasi Sistem Pembelajaran, Pemetaan berdasarkan zona wilayah, Pelatihan Bimtek Melek Literasi Digital kepada Pendidik dan Peserta Didik, Support insitutus dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten, Penerapan Metode pembelajaran *Flipped classroom*, Menegakkan aturan ketat dalam Kegiatan Belajar Mengajar online, Pendidik menguasai cek plagiasi, Modifikasi dan improvisasi gaya pembelajaran dan Ujian dilakukan secara tatap muka atau berbasis web yang disertai oleh camera pengawas virtual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyono. (2009). *Jenis-jenis Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Annisatul Mufarokah. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Bach, S., Haynes, P., & Smith, J. L. (2007). *Online learning and teaching in higher education*. Maidenhead: Open University Press.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Noeng H, Muhadjir. (2003). *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluasi Reseach*. Yogyakarta : Rake Sarakin.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- R. Ibrahim, dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Bergmann, J., & Samsa , A. 2012. Flipped Your Classroom: Reach Every Student In Every Class Every Day. USA: ISTEChing, Y.-H., Hsu, Y.-C., & Baldwin, S. (2018). Becoming an online teacher: an analysis of prospectiveonline instructors’reflections. *Journal of Interactive Learning Research*, 29(2), 145–168. <https://doi.org/10.24059/olj.v22i2.1212>.
- Knox, J. What Does the ‘Postdigital’ Mean for Education? Three Critical Perspectives on the Digital, with Implications for Educational Research and Practice. *Postdigit Sci Educ* 1, 357–370 (2019). <https://doi.org/10.1007/s42438-019-00045-y>
- Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). ANALISIS SITUASI PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SDN SENURUS: KEMUNGKINAN TERJADINYA LEARNING LOSS. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), 328-336.
- Ocak, M. A. (2011). Why are faculty members not teaching blended courses? Insights from faculty members. *Computers & Education*, 56(3), 689–699.<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.10.011>.

- Satria. (26 Juni 2020) Optimalisasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi .
<http://sahabat.ugm.ac.id> (diakses pada 15 Februari 2021)
- Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia.
- Setyawahyuningtyas, L. S. L. (2020). ASSELERASI KEBIJAKAN DAN TANGGUNG JAWAB PEMERINTAH DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID 19. In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu (Vol. 2, No. 1, pp. 103-110).
- Idntimes.com (2021, 31 Januari). Ancaman learning loss mengintai anak Indonesia di tengah pandemik. Diakses pada 26 Mei 2022, dari <https://www.idntimes.com/news/indonesia/margith-juita-damanik/ancaman-learning-loss-mengintai-anak-indonesia-di-tengah-pandemik/1>
- Kalderanews.com (2021, 26 February). Apa Itu Learning Loss? Begini Kata Pakar Pendidikan Michelle Kaffenberger. Diakses pada 24 Mei 2022, dari <https://www.kalderanews.com/2021/02/apa-itu-learning-loss-begini-kata-pakar-pendidikan-michelle-kaffenberger/> February 26, 2021
- Kompas.com (2021, 28 April 2021). "Cerdas, Cerah, dan Asyik" Melawan Momok "Learning Loss". Diakses pada 16 Mei 2022, dari <https://www.kompas.com/edu/read/2021/04/28/122724371/cerdas-cerah-dan-asyik-melawan-momok-learning-loss?page=all>
- Liputan6.com. (12 Juli 2020) "Plagiarisme Berpotensi Muncul di Pembelajaran Online, Ini 3 Solusinya" Diakses pada 1 Juni 2022 dari <https://www.liputan6.com/news/read/4313184/plagiarisme-berpotensi-muncul-di-pembelajaran-online-ini-3-solusinya>
- Today.line.me (2020, 6 September). Kurikulum Baru di Era dan Pasca Pandemi Covid-19, diakses pada 24 Juni 2020, dari <https://today.line.me/id/v2/article/97a89g>
- Undang undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen diakses pada : <https://gtk.kemdikbud.go.id> (15 Februari 2021)